

Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham Terhadap Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia

Mutmainnah^{1*}, Lukman Chalid², A. Muara Arumbarkah³
email korespondensi: mutmainnahm24@gmail.com

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham di industri properti dan real estate di BEI tahun 2021-2023 dengan sampel 9 perusahaan. Metode purposive sampling digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: *Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Harga Saham*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Persaingan bisnis global semakin sengit, mendorong perusahaan untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerja, salah satunya melalui penjualan saham di pasar modal. Investasi properti, terutama real estate, dianggap menjanjikan karena kebutuhan tempat tinggal yang mendasar, meskipun pandemi COVID-19 mempengaruhi sektor ini, juga menciptakan peluang bagi pembeli. Analisis fundamental berperan penting dalam menentukan harga saham, di mana kinerja emiten yang baik dapat meningkatkan harga saham. Rasio keuangan seperti *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) menjadi alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROE yang tinggi menarik investor, DER yang optimal menunjukkan potensi ekspansi, dan EPS yang tinggi memberikan sinyal positif tentang laba dan dividen, sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Harga saham yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar dan potensi keuntungan, namun juga membawa risiko bagi investor baru jika tidak dianalisis dengan hati-hati. Harga saham berfluktuasi seiring waktu, dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran; peningkatan permintaan akan mendorong harga naik, sementara surplus penawaran dapat menurunkan harga. Pemilik saham, yang disebut pemangku kepentingan, mendapatkan prospek dari perusahaan, dan ketika perusahaan berkembang, prospeknya membaik, sehingga harga saham naik dan pemegang saham meraih keuntungan dari dividen serta capital gain.

Analisis fundamental merupakan alat untuk mengevaluasi kondisi emiten, pertumbuhan industri, dan aspek makro ekonomi yang memengaruhi nilai intrinsik saham, penting untuk menghindari kerugian investasi. Banyak investor menggunakan analisis ini karena memberikan informasi akurat tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan, terutama terkait fundamental keuangan

yang mendasari operasional dan pengembangan masa depan. Faktor-faktor fundamental seperti ROE (Return on Equity), DER (Debt to Equity Ratio), dan EPS (Earnings Per Share) saling berhubungan dalam analisis keuangan. ROE mencerminkan profitabilitas, DER menunjukkan struktur modal, dan EPS menggambarkan laba per saham, yang semuanya mempengaruhi nilai dan kinerja saham. Ketiga rasio ini adalah indikator penting yang membantu investor menilai kesehatan keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhannya.

Metode Analisis

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari industri properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mendapatkan sampel penelitian menjadi 9 perusahaan periode tahun 2021-2023. Uji statistik deskriptif berkaitan dengan cara data dapat dideskripsikan/digambarkan, baik dalam bentuk numerik seperti rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan maksimum untuk setiap variabel (Return On Equity, Debt-to-Equity Ratio, Earning Per Share dan Harga Saham). Untuk mendapatkan gambaran yang dijadikan acuan dalam memahami karakteristik data yang didapatkan.

Adapun langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif dan hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan dengan kalimat positif. Maka rumus H_0 dan H_a yang akan diuji adalah : $H_0 = H_0$ akan diterima bila $\text{sig} > 0,05$ atau tidak dapat terpengaruh antara *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham secara bersama H_0 : H_0 akan ditolak bila $\text{sig} < 0,05$ atau terdapat pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham secara bersama.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 27 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2021-2023 dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 9 perusahaan

Return On Equity (X1)

Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) dengan membandingkan total laba bersih terhadap total ekuitas pemegang saham. Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 rata-rata perkembangan variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 5,1%, pada tahun 2022 sebesar 6,6% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,2% yaitu 6,4%. Dengan demikian rata-rata *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 6% pada setiap perusahaan

Debt-To-Equity Ratio (X2)

Pada penelitian ini dengan menggunakan indikator Debt-To-Equity Ratio dengan membandingkan total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham

Tabel 1. Debt to Equity (DER)

Debt To Equity Ratio (DER)	
----------------------------	--

Nama Perusahaan	2021	2022	2023	Rata-rata
Alam Sutera Realty Tbk	1,31	1,11	0,98	1,13
Bumi Serpong Damai Tbk	0,81	0,8	0,7	0,77
Ciputra Development Tbk	1,25	0,11	1,07	0,81
Kawasan Industri Jababeka Tbk	1,13	1,27	1,1	1,17
Lippo Cikarang Tbk	0,43	0,4	0,42	0,42
Mega Manunggal Tbk	0,23	0,34	0,49	0,35
Metropolitan Land Tbk	0,49	0,45	0,43	0,46
Pakuwon Jati Tbk	0,6	0,57	0,52	0,56
Summarecon Agung Tbk	1,71	1,81	1,92	1,81
Rata-rata	0,88	0,76	0,85	0,83

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 rata-rata perkembangan variabel *Debt-To-Equity Ratio* (DER) adalah 88%. Pada tahun 2022 sebesar 76% dan pada tahun 2023 sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 rata-rata *Debt-To-Equity Ratio* pada perusahaan mengalami penurunan sebesar 12% dari tahun 2021, kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 9%. Dengan demikian rata-rata *Debt-To-Equity Ratio* (DER) sebesar 83% pada setiap perusahaan.

Earning Per Share (X3)

Pada penelitian ini dengan menggunakan indikator Earning Per Share (EPS) dengan membandingkan jumlah laba bersih terhadap jumlah saham beredar

Tabel 2. Earning Per Share (EPS)

Nama Perusahaan	Earning Per Share (EPS)			Rata-rata
	2021	2022	2023	
Alam Sutera Realty Tbk	7,41	55,27	32,18	31,62
Bumi Serpong Damai Tbk	64,49	116,34	93,02	91,28
Ciputra Development Tbk	94	101	100	98,33
Kawasan Industri Jababeka Tbk	-0,25	-3,12	14,88	3,84
Lippo Cikarang Tbk	69	115	60	81,33
Mega Manunggal Tbk	29	16	13	19,33
Metropolitan Land Tbk	48,6	51,64	54,55	51,60
Pakuwon Jati Tbk	28,71	31,95	43,71	34,79
Summarecon Agung Tbk	20,82	37,88	46,4	35,03

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 rata-rata perkembangan variabel Earning Per Share (EPS) 4020%, pada tahun 2022 sebesar 5800% dan pada tahun 2023 adalah 5086%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 714%.

Dari semua hasil perhitungan variabel terikat dan variabel bebas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt-To-Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham yang dijelaskan dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan menggunakan analisis deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	27	-,01	,11	,0603	,03375
Debt to Equity Ratio	27	,11	1,92	,8315	,49015
Earning Per Share	27	-3,12	116,34	49,7215	34,92855
Harga Saham	27	134	1205	592,70	348,546
Valid N (listwise)	27				

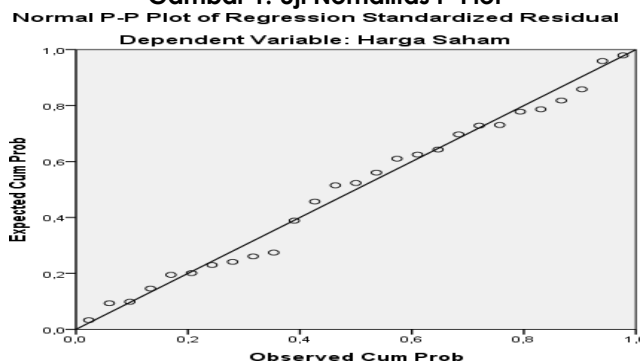
Sumber : Olah Data

Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil input data, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki jumlah data (N) sebanyak 27, memiliki nilai *minimum* (terkecil) sebesar -0,01 dan nilai *maksimum* (tertinggi) sebesar 0,11.
2. Berdasarkan hasil input data, variabel *Debt-To-Equity Ratio* (DER) memiliki jumlah data (N) sebanyak 27, memiliki nilai *minimum* (terkecil) sebesar 0,11 dan nilai *maksimum* (tertinggi) sebesar 1,92.
3. Berdasarkan hasil input data, variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki jumlah data (N) sebanyak 27, memiliki nilai *minimum* (terkecil) sebesar -3,12 dan nilai *maksimum* (tertinggi) sebesar 116,34.
4. Berdasarkan hasil input data, variabel harga saham memiliki jumlah data (N) sebanyak 27, memiliki nilai *minimum* (terkecil) sebesar 134 dan nilai *maksimum* (tertinggi) sebesar 1205.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot



Sumber : Olah Data

Hasil uji normalitas melalui SPSS dengan grafik Normal Probability Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
ROE	0,789	1,268	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,936	1,086	Tidak terjadi multikolinearitas

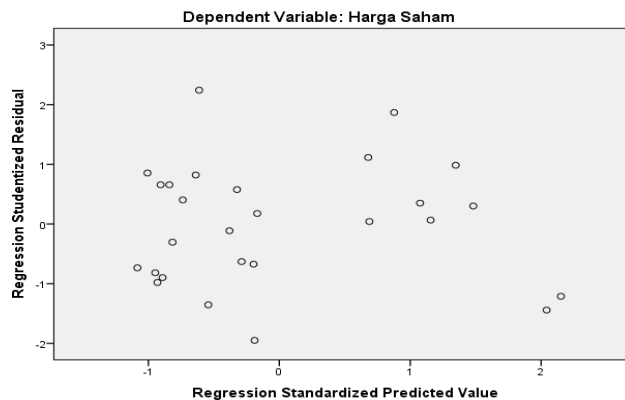
EPS	0,746	1,341	Tidak terjadi multikolinearitas
-----	-------	-------	---------------------------------

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel Return On Equity (ROE), Debt-To-Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) memiliki nilai di atas 0,1 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber : Olah Data

Berdasarkan gambar tersebut grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak membentuk suatu pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 ^a	,693	,652	205,467	1,853

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data

Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah: $-4 < DW$ dan $DW > 4$, angka tabel menunjukkan dari 27 sampel k-3 (Variabel X = 3) yaitu $DW = 1,853$. Artinya : $-3 < 1,853 < 3$

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,853. Dengan jumlah sampel 27 dan jumlah independen 3 (k- 3). Nilai DW 1,853 lebih besar atau sama dengan -4 dan kurang dari 3 atau $-3 < 1,853 < 3$. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Hasil Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 6. Uji R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,832 ^a	,693	,652	205,467	1,853

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data

Dari tabel di atas terdapat nilai R² 0,693 atau 69,3% yang menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham dengan ketiga variabel independennya kuat, sedangkan 30,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya

Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t tabel	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	275,619	121,139			2,275	,033
ROE	-2945,301	1344,393	-,285	2,074	-2,191	,039
DER	36,803	84,977	,052	2,074	,433	,669
EPS	9,336	1,336	,936	2,074	6,989	,000

Sumber : Olah Data

Hipotesis 1 : pada variabel Return On Equity (ROE). Didapatkan nilai Sig sebesar 0,039 dan nilai t hitung sebesar -2,191. Karena nilai sigma lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih lebih kecil dari 2,074 ($-2,191 < 2,074$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara positif (negatif) dan signifikan terhadap harga saham, artinya H1 ditolak

Hipotesis 2 : pada variabel Debt-To-Equity Ratio (DER). Didapatkan nilai sig sebesar 0,669 dan nilai t hitung sebesar 0,433. Karena nilai sigma lebih besar dari 0,05 ($0,669 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari 2,074 ($0,433 < 2,074$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt-To-Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh positif (negatif) dan tidak signifikan terhadap harga saham, artinya H2 ditolak

Hipotesis 3 : pada variabel Earning Per Share (EPS). Didapatkan nilai sig sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,989. Karena nilai sigma lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari 2,074 ($6,989 > 2,074$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya H3 diterima

Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 8. Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F tabel	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---------	---	------

Regression	2187614,730	3	729204,910	3,049	17,273	,000 ^b
Residual	970980,900	23	42216,561			
Total	3158595,630	26				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 17,273 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,000 dari nilai signifikansi 0,05 atau tarif nyata 5% ($0,000 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari 3,049 ($17,273 > 3,049$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity* (X1), *Debt-To-Equity Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3) terhadap harga saham (Y) secara signifikan

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	275,619	121,139	
	ROE	-2945,301	1344,393	-,285
	DER	36,803	84,977	,052
	EPS	9,336	1,336	,936

Sumber : Olah Data

$$Y = 275,619 + (-2945,301)X_1 + 36,803X_2 + 9,336X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) adalah 275,619, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika variabel *Return On Equity* (X1), *Debt-To-Equity Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3) nilainya 0, maka variabel harga saham (Y) bernilai 275,619
- Nilai koefisien regresi (β_1) *Return On Equity* (X1) bernilai negatif yaitu sebesar -2945,301. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar - 2945,301 jika nilai variabel *Return On Equity* (X1) mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan dan nilai variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Return On Equity* (X1) dengan variabel harga saham (Y). semakin rendah *Return On Equity* maka nilai harga saham akan meningkat
- Nilai koefisien regresi (β_2) *Debt-To-Equity Ratio* (X2) bernilai positif yaitu sebesar 36,803. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 36,803 jika nilai variabel *Debt-To-Equity Ratio* (X2) mengalami kenaikan 1 satuan dan nilai variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel *Debt-To-Equity Ratio* (X2) dengan variabel harga saham (Y). Semakin tinggi *Debt-To-Equity Ratio* maka semakin tinggi nilai harga saham (Y)
- Nilai koefisien regresi (β_3) *Earning Per Share* (X3) bernilai positif yaitu sebesar

9,336. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 9,336 jika nilai variabel *Earning Per Share* (X3) mengalami kenaikan 1 satuan dan nilai variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel *Earning Per Share* (X3) dengan variabel harga saham (Y). Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi nilai harga saham (Y)

Pembahasan

Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt-To-Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Setelah dilakukan uji R^2 untuk mengetahui variabel independen *Return On Equity* (X1), *Debt-To-Equity Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3) terhadap variabel dependen (Y), diketahui ketiga variabel memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 0,693 atau 69,3% sedangkan sisanya 30,7% yang dipengaruhi oleh pengaruh lainnya yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini

Hasil uji F dari perbandingan F tabel dengan F hitung dan nilai signifikansi. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,273 dengan F tabel = 3,049. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $17,273 > 3,049$. Untuk nilai signifikansi (Sig.) yaitu $0,000 < 0,05$. Pengujian ini membuktikan variabel independen *Return On Equity* (X1), *Debt-To-Equity Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Berarti hipotesis yang diajukan menjadi H_0 diterima

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 bahwa *Return On Equity* (X1) tidak berpengaruh positif (negatif) dan signifikan terhadap harga saham ditolak. Hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari 2,074 ($-2,191 < 2,074$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis yang diajukan menjadi H_1 ditolak

Pengaruh *Debt-To-Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian Hipotesis 2 bahwa *Debt-To-Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh positif (negatif) dan tidak signifikan terhadap harga saham ditolak. Hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikansi lebih besar sebesar 0,669 dan nilai t hitung sebesar 0,433. Karena nilai sigma lebih besar dari 0,05 ($0,669 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari 2,074 ($0,433 < 2,074$). Maka dapat disimpulkan *Debt-To-Equity Ratio* (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis yang diajukan menjadi H_2 ditolak

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian Hipotesis 3 bahwa *Earning Per Share* (X3) nilai sig sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,989. Karena nilai sigma lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari 2,074 ($6,989 > 2,074$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya H_3 diterima.

Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada industri properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil yang tidak biasa. Secara umum ROE yang tinggi atau meningkat diharapkan berpengaruh positif dengan harga saham, karena ROE adalah indikator utama profitabilitas bagi pemegang saham. *Debt-To-Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa tingkat utang meskipun secara teoritis berisiko yang seharusnya menekan harga saham (pengaruh negatif). Namun hasil tidak signifikan menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak cukup kuat atau konsisten untuk dianggap berarti secara statistik. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif dan signifikan berarti bahwa semakin tinggi EPS suatu perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Ini menegaskan bahwa investor memandang EPS sebagai sinyal utama tentang profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1).
- Astutik, W. S. (2021). *Manajemen Investasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Atika Alfalah Meisy. (2022). *SKRIPSI MEISY 1700861201288*.
- Dero, S. V., & Yulhendri. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Saham dengan Metode Electre. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 323–336.
- Fadhil Abdullah, M., Ruqayyah Yunus, A., Wahyudin Abdullah, M., & Muchlis, S. (2024). *INVESTASI SAHAM SYARIAH DI MASA NEW NORMAL*. 7.<https://doi.org/10.52266/jesa.v7i1.1596>
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2649-2667. Kustina, L., & Safitri, O. (2019). Kebijakan deviden dan capital gain: Pengaruhnya terhadap harga saham: Divident policy and capital gain: The effect on stock prices. *Jurnal Investasi*, 5(1), 24-37.
- Luthfan, T. C., & Diana, N. (2022). Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 793–800.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham

pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).

Maulida, P., Mulyani, S., & Jember, U. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTI AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* ISSN, 9(1), 2528–6501.

Putu Ari Aryawati, N., Tuti Khairani Harahap, Ms., Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, Ms., Made Ngurah Oka Mahardika, M. I., Dewi Mariam Widiniarsih, M. S., Muh Ihsan Said Ahmad, M., Andi Aris Mattunruang, Ms., & Lanto Miriatin Amali, Ms. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN.

Sartika, R., Tumanggor, A., Audrey, A., Simatupang, C., Lowisa, D., Ayu, D., Arza, D., Samosir, E., Siahaan, I., Munawar, I., Simbolon, K., Sitinjak, N., & Sibuea.

(2024). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Industri Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengelatan Alam*, 2(2), 276–292. <https://doi.org/10.59581/konstanta.widyakarya.v2i2.3520>

Seventeen, Winny Liam., & Shinta, Seftya Dwi. (2021). Pengaruh economic value added dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Unihaz-Jaz*, 4(1).

Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742-1751.

Srihardianti, M., Mustafid, M., & Prahutama, A. (2016). Metode regresi data panel untuk peramalan konsumsi energi di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475-485.

Suryandani, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49-59.

Sutjipto, E., Setiawan, W., & Ghozali, I. (2020). Determination of intrinsic value: Dividend discount model and discounted cash flow methods in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management*, 11(11).

Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA. <https://doi.org/10.36908/isban>.